

Yoncah Gegit, S.SiT, M.Kes



PROSIDING



**SEMINAR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
POLITEKNIK KESEHATAN DENPASAR**

**DISELENGGARAKAN DALAM RANGKA
HARI KESEHATAN NASIONAL KE - 50**

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
POLTEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR
TAHUN 2014**

DAFTAR ISI

	Hal
COVER.....	i
SAMBUTAN DIREKTUR	ii
SAMBUTAN KETUA	iii
KATA PENGANTAR	iv
1. PEMBERDAYAAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI XVII BIAUNG MENINGKATKAN KETRAMPILAN 3 M PSN DB DI LINGKUNGAN SEKOLAH(I Ketut Gama, I Wayan Githa, IGA Ari Rasdini).....	1-9
2. PENINGKATAN PERILAKU MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANJAR SAYANG LANSIA (BANGSAL) DALAM PENINGKATAN PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PERAWATAN LANSIA(I Wayan Suardana, Ketut Sudiantara, IGA Harini).....	10-17
3. PEMANTAUAN PERKEMBANGAN ANAK BALITA DENGAN MENGGUNAKAN KPSP DI BANJAR BUMI WERDI WILAYAH DENPASAR BARAT (Putu Susy Natha Astini, I Wayan Mustika, I Nyoman Ribek).....	18-24
4. PENINGKATAN PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA KELOMPOK PEKERJA DI PASAR BADUNG DENPASAR (I Ketut Labir, NLP Yunianti SC, NLK Sulisnadewi)....	25-32
5. PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN DIABETES MILITUS TIPE 2 PADA REMAJA DI DESA TEGAL HARUM, DENPASAR TAHUN 2014 (I Gusti Ngurah Putu Putra, I Gede Widjanegara, I Nengah Sumirta).....	33-42
6. MONITORING STRES DAN KADAR GULA DARAH DAN PENANGANANNYA DENGAN TERAPI TERTAWA PADA PASIEN DIABETES MELLITUS (I Wayan Candra, I Nengah Sumirta, IDM Ruspawan).....	43-49
7. PELATIHAN KOMUNIKASI MODEL SBAR DALAM PELAKSANAAN TIMBANG TERIMA DI RSUD TABANAN (I Ketut Suardana, I Made Mertha, Ni Ketut Kusmarjathi, IGK Ngurah) ..	50-57
8. SENAM KAKI DIABETIK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN ABI PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS UBUD I KECAMARAN UBUD GIANYAR (I Made Sukarja, I Wayan Sukawana, Ni Made Wedri, I Wayan Suardana).....	58-64

9. PENGEMBANGAN EFIKASI DIRI DALAM USAHA MENINGKATKAN KENDALI GLIKEMIK PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS III DENPASAR UTARA (VM Endang Sri Purwadmi Rahayu, IDPG Putra Yasa, I Made Widastra, I Made Oka Bngiarta, I Wayan Surašta).. 65-72
10. LATIHAN KEBUGARAN FISIK JALAN AEROBIK DAN SENAM KEGEL UNTUK MENINGKATKAN TONUS OTOT DASAR PANGGUL PADA WANITA MENOPAUSE (Suratiah, Ni Nyoman Hartati, DAK Surinati, IGA Oka Mayuni, Nengah Runiari)...... 73-80
11. KONSELING AIR SUSU IBU EKSLUSIF MENINGKATKAN KEBERHASILAN INISIASI MENYUSU DINI DAN PEMBERIAN ASI PENUH PADA BAYI UMUR 0-3 BULAN DI PUSKESMAS PEMBANTU DAUH PURITAHUN 2014 (Gusti Ayu Marhaeni, Ni Nyoman Sumiasih, Ni Wayan Armini)..... 81-89
12. PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG SEKSUALITAS, HIV/ AIDA DAN NARKOTIKA, ALKOHOL, PSIKOTROPIKA, DAN ZAT ADITIF LAIN (NAPZA) UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DI PANTI ASUHAN DHARMA JATI II DENPASAR (Ni Ketut Somoyani, Ni Luh Putu Erawati, Ni Wayan Ariyani, I Gusti Ayu Adnyawati)..... 90-96
13. PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT SERTA PELAYANAN KESEHATAN GIGI KEPADA MASYARAKAT BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA SLB-B NEGERI PTN JIMBARAN (I Gede Surya Kencana, I Made Budi Artawa, I Nyoman Gejir)..... 97-104 ✓
14. KUMUR-KUMUR AIR REBUSAN KULIT BUAH MANGGIS PASCA ORAL FISIOTERAPI UNTUK PENYEMBUHAN GINGIVITIS KEPADA MASYARAKAT DI SMP NEGERI 1 MANGGIS KARANGASEM (Ni Wayan Arini, SA Putri Dwi Astuti, Maria Martina Nahak)..... 105-111
15. PELATIHAN PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA PKK KELUARAHAN SERANGAN DENPASAR (IGAA Putu Swastini, Asep Arifin Senjaya, IGAA Dharmawati)..... 112-116
16. KUALITAS BAKTERIOLOGIS AIR BAKU PADA PENGELOLAAN AIR MINUM SWADAYA DI DUSUN PENENG DESA MEKARSARI KECAMATAN BATURITI KABUPATEN TABANAN TAHUN 2014 (D.A.A. Posmaningsih, I Made Patra, Ni Ketut Rusminingsih)117-125

**PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT SERTA
PELAYANAN KESEHATAN GIGI KEPADA
MASYARAKAT BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SEKOLAH LUAR BIASA SLB-B
NEGERI PTN JIMBARAN**

I Gede Surya Kencana, S SiT, M. Kes

I Made Budi Artawa, S SiT, M. Kes

I Nyoman Gejir, S SiT, M. Kes

Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Denpasar, Jl. Santasi No 1 Sidakarya Denpasar

Email : igedesuryakencana@yahoo.co.id

***Abstract.** Oral health education and dental health services should be given to vulnerable groups against oral disease, one of the more children with special needs (disabled children). Children with special needs are children who have mental disorders, such as autism, Down syndrome and cerebral palsy. These children have a higher risk for oral health problems, it is caused due to deficiency and mental and physical limitations, especially in the maintenance of oral health. Purpose community service activities is to improve the health of the teeth on student SLB-B negeri PTN Jimbaranin 2004. Methods of activity that is to do a survey, pre-test knowledge of oral health, as well as observations on how to brush your teeth for students SLB-B Negeri PTN Jimbaran, and providing oral health services. SDLB Negeri PTN Jimbaran students have knowledge of oral health in the poor category, which reached 38.1%. No one has the level of knowledge about oral health with sufficient category. Of 39 students were examined only 12.8% were free of caries, while suffering from dental caries at 87.2%, both dental caries in permanent and deciduous teeth.*

***Keywords:** Dental health education, Dental care, Children with special needs*

***Abstrak.** Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta pelayanan kesehatan gigi hendaknya diberikan pada kelompok rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, salah satunya adalah anak-anak berkebutuhan khusus (disabled children). Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami gangguan mental, seperti, autisme, down syndrome dan cerebral palsy. Anak-anak tersebut memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, hal ini disebabkan karena kekurangan dan keterbatasan mental maupun fisik, khususnya dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi pada siswa SLB-B Negeri PTN Jimbaran pada tahun 2014. Metode kegiatan yaitu melakukan survey, pre test pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, serta observasi tentang cara menyikat gigi bagi siswa SLB-B Negeri PTN Jimbaran, dan memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. siswa SDLB-B Negeri PTN Jimbaran memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dalam kategori kurang, yaitu mencapai 38,1%. Tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kategori cukup. Dari 39 siswa yang diperiksa hanya 12,8% yang bebas karies, sedangkan yang menderita karies gigi sebesar 87,2%, baik karies pada gigi tetap maupun gigi sulung.*

***Kata Kunci :** Penyuluhan, Pelayanan Kesehatan Gigi, Anak berkebutuhan Khusus.*

Pendahuluan

Penyakit gigi dan mulut merupakan masalah kesehatan masyarakat dewasa ini, terutama penyakit jaringan periodontal dan gigi karies. Kedua penyakit tersebut akan dapat menimbulkan gangguan pada fungsi pengunyahan, sehingga dapat mengganggu proses pencernaan dan penyerapan makanan (Depkes RI, 2000). Statistik menunjukkan

bahwa penyakit gigi dan mulut hampir menyerang setiap orang. Penyakit ini mencapai lebih dari 80% anak-anak di negara maju maupun negara berkembang. Di negara berkembang penyakit gigi dan mulut pada orang dewasa lebih buruk keadaannya, karena akumulasi berbagai penyakit yang tidak diobati (Kwan dkk., dalam Sriyono 2009)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (*Indonesian Basic Health Research*) tahun 2007 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (91,1%) sudah menyikat gigi setiap hari, namun hanya sebagian kecil masyarakat (7,3%) menyikat gigi tepat waktu, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Depkes, 2008). Selanjutnya penelitian Gejir- dan Senjaya tahun 2010 di Puskesmas-Sukawati I Gianyar, menunjukkan bahwa, dari 40 sampel penelitian, hanya satu orang yang berperilaku menyikat gigi dengan benar.

Hasil penelitian Gejir, dkk (2012) pada siswa kelas VI SDN 6 Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kebersihan gigi dan mulut responden antara sebelum dengan sesudah dilakukan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang efektif kepada siswa SD, orang tua dan guru, dengan angka korelasi 0.586 dan tingkat signifikansi 0.000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penyuluhan disertai intruksi dan monitoring orang tua dapat merubah perilaku menyikat gigi responden. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, maka dipandang perlu meningkatkan upaya penyuluhan kesehatan gigi, terutama cara menyikat gigi yang efektif.

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta pelayanan kesehatan gigi hendaknya diberikan pada kelompok rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, salah satunya adalah anak-anak berkebutuhan khusus (*disbled children*). Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami gangguan mental, seperti; autisme, *down syndrome* dan *celebral palsy*. Anak-anak tersebut memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, hal ini disebabkan karena kekurangan dan keterbatasan mental maupun fisik, khususnya dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Anak berkebutuhan khusus, memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak pada umumnya, tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, ataupun fisik. Jenis keterbatasan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus dapat dikelompokkan menjadi : tuna netra, tuna rangu, tuna grahita, tuna daksa, kesulitan belajar, kesulitan perilaku, anak gangguan kesehatan, dan lain-lain.

Menurut pasal 130 (1) PP. Nomor 17 tahun 2010, Pendidikan khusus bagi peserta didik berkelainan dapat diselenggarakan pada semua jalur dan jenis pendidikan dasar dan menengah, (2) Penyelenggaraan pendidikan khusus dapat dilakukan melalui satuan pendidikan khusus, pendidikan umum, satuan pendidikan kejuruan, dan / atau satuan pendidikan keagamaan. Pasal 133 ayat (4), menetapkan bahwa penyelenggaraan satuan pendidikan khusus dapat dilaksanakan secara terintegrasi antar jenjang pendidikan dan / atau antar jenis kelainan. Penyelenggaraan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus sampai saat ini masih menggunakan integrasi antar jenjang (satu atap), dan bahkan sering juga digabung dengan integrasi antar jenis. Pola ini sesungguhnya didasarkan karena efisiensi.

Sekolah Luar Biasa-B Negeri Pembina Tingkat Nasional (SLB-B N-PTN) Jimbaran yang berlokasi di Jalan Bypass Ngurah Rai, Jimbaran, Kabupaten Badung, merupakan salah satu sekolah yang mendidik siswa berkebutuhan khusus, yaitu tunarungu dan tunagrahita. Tingkat pendidikan yang ada mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK-LB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Jumlah siswa untuk semua tingkat yang terdaftar di sekolah tersebut untuk tahun ajaran 2013/2014 adalah sebanyak 235 orang. Jumlah Guru di sekolah tersebut adalah untuk guru SDLB sebanyak 14 orang, SMPLB sebanyak 13 orang, dan SMALB sebanyak 16 orang. Kegiatan pendidikan tersebut dibantu oleh 15 tenaga administrasi, dengan status 8 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 7 orang tenaga honorer.

Hasil wawancara dengan beberapa orang guru, diperoleh informasi bahwa siswa di sekolah tersebut disediakan asrama untuk siswa dan guru-guru. Pelayanan kesehatan yang telah diterima selama ini adalah pemeriksaan Telinga Hidung dan Tenggorokan (THT), namun belum pernah mendapatkan pelayanan kesehatan gigi, termasuk belum pernah diberikan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu kiranya dilakukan pengabdian masyarakat pada siswa SLB-BN-PTN Jimbaran.

Pelaksanaan Kegiatan

Dalam rangka persiapan pemecahan masalah kesehatan gigi dan mulut yang ada pada siswa SLB-B Negeri PTN Jimbaran dilakukan beberapa rangkaian kegiatan, yaitu :

1) Melakukan survei awal ke lokasi pengabdian kepada masyarakat, yang dilakukan pada bulan Maret 2014. Pada saat survei diperoleh data sebagai berikut : a) SLB-B Negeri PTN Jimbaran memiliki jenjang pendidikan yaitu : SDLB, SMPLB dan SMALB. B) Siswa SLB-B Negeri PTN Jimbaran cukup sering menerima pengabdian dari pihak lain, seperti pemeriksaan Telinga Hidung Tenggorokan, dan pemeriksaan lain, namun pemeriksaan gigi dan mulut belum pernah dilakukan. 2) Melakukan pertemuan dengan beberapa orang guru dan kepala sekolah, yang selanjutnya disepakati bahwa pada tahap pertama siswa yang diberikan pengabdian kepada masyarakat berupa pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah siswa Tuna Rungu. 3) Penyusunan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilanjutkan dengan pengurusan ijin administratif kepada pihak terkait, yaitu ke Kesbangpolinmas Provinsi Bali dan berkoordinasi dengan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Bali

Khalayak sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa SDLB-B Negeri PTN Jimbaran (Tuna Rungu) yang berjumlah 52 orang. Alasan pemilihan siswa tingkat SDLB adalah karena pada usia ini anak biasanya mengalami peralihan dari gigi susu menuju gigi tetap, sehingga kemungkinan akan banyak ditemukan masalah kesehatan gigi, seperti: *persistensi* (gigi susu belum tanggal, sedangkan gigi tetap sudah tumbuh), gigi berlubang, karang gigi, plak, dan lain-lain.

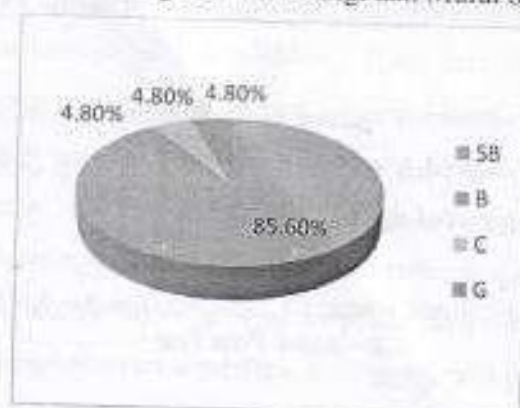
Evaluasi dilakukan setelah dua minggu kegiatan pengabdian dalam bentuk post test untuk pengetahuan, dengan menggunakan soal yang digunakan pada saat pre test. Keterampilan sasaran dalam menyikat gigi dievaluasi dengan cara observasi, dengan menggunakan sampel dari beberapa sasaran.

Hasil Kegiatan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SLB-B Negeri PTN Jimbaran, terutama untuk siswa SDLB-B (Tuna Rungu) diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil pre test pengetahuan sasaran tentang kesehatan gigi dan mulut diperoleh rata-rata sebesar 5,81. Selanjutnya pengetahuan sasaran dikelompokkan menurut kategori yang diungkapkan oleh Syah (2007), yaitu : 8 sampai 10 : Sangat Baik, 7 sampai 7,9: Baik, 6 sampai 6,9 : Cukup , 5 sampai 5,9 :Kurang, 0 sampai 4,9: Gagal. Dari pengelompokkan tersebut diperoleh hasil seperti gambar 1 :

Gambar 1.
Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Sasaran saat Pre Test

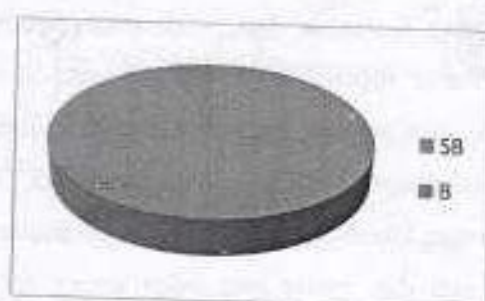


Gambar 1 menunjukkan bahwa mayoritas siswa SDLB-B Negeri PTN Jimbaran memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dalam kategori kurang, yaitu mencapai 85,6%. Tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kategori cukup.

2. Hasil pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut terhadap 39 siswa SDLB-B Negeri PTN Jimbaran, yang dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2014 diperoleh data seperti gambar 2.

Gambar 2
Keadaan Gigi Siswa SLB-B Negeri PTN Jimbaran

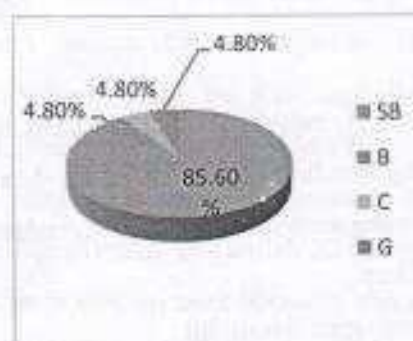


Gambar 2 menunjukkan bahwa dari 39 siswa SDLB Negeri PTN Jimbaran hanya 12,8% yang bebas karies, sedangkan yang menderita karies gigi sebesar 87,2%, baik karies pada gigi tetap maupun gigi sulung.

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2014, selanjutnya dievaluasi pada tanggal 22 Agustus 2014. Bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan post test.

Hasil post test pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa SDLB Negeri PTN Jimbaran diperoleh rata-rata 8.9. Hasil yang diperoleh pada post test tersebut berdasarkan kategori adalah seperti gambar 3.

Gambar 3
Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Sasaran pada saat Post Test



Gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar (85.6%) siswa SDLB Negeri PTN Jimbaran memiliki pengetahuan dengan kategori sangat baik, namun masih ada sebesar 4,8% dengan kategori gagal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penyuluhan terhadap siswa SDLB Negeri PTN Jimbaran diperoleh peningkatan rata-rata pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, juga terdapat perubahan keterampilan dalam menyikat gigi. Hasil pengabdian ini sesuai dengan hasil penelitian Gejir, dkk (2012) pada siswa kelas VI SDN 6 Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kebersihan gigi dan mulut responden antara sebelum dengan sesudah dilakukan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang efektif kepada siswa SD, orang tua dan guru, dengan angka korelasi 0.586 dan tingkat signifikansi 0.000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penyuluhan disertai intruksi dan monitoring orang tua dapat merubah perilaku menyikat gigi responden. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, maka dipandang perlu meningkatkan upaya penyuluhan kesehatan gigi, terutama cara menyikat gigi yang efektif.

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta pelayanan kesehatan gigi hendaknya diberikan pada kelompok rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, salah satunya adalah anak-anak berkebutuhan khusus (*disabled children*). Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami gangguan mental, seperti: autisme, *down syndrome* dan *celebral palsy*. Anak-anak tersebut memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, hal ini disebabkan karena kekurangan dan keterbatasan mental maupun fisik, khususnya dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Anak Tunarungu, adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik terjadi secara permanen ataupun sementara, sehingga dalam penyuluhan diperlukan metode khusus yang dapat dipahami oleh sasaran, atau melibatkan guru yang memahami teknik berkomunikasi dengan anak tunarungu.

Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Upaya promotif yang dilakukan pada siswa SDLB Negeri PTN Jimbaran berupa penyuluhan kelompok dan komunikasi terapeutik. 2) Upaya preventif yang dilakukan pada siswa SDLB Negeri PTN Jimbaran berupa menyikat gigi bersama yang dipandu oleh tim pengabdian. 3) Upaya kuratif yang dilakukan pada siswa SDLB Negeri PTN Jimbaran berupa pencabutan gigi sulung.

Daftar Pustaka

- Depkes R.I., 1995, *Tata Cara Kerja Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas*, Jakarta : Dirjen Yan Medik, Direktorat Kesehatan Gigi.
- Depkes R.I., 2000, *Pedoman Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas*, Jakarta: t.p.
- Depkes RI., (2008), *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2007*, Jakarta : Depkes RI.
- Gejir, I.N., Kencana, S., I.G., dan Widhiasti, N.M., 2013, *Changing The Behaviour in Tooth Brushing in Students of Sixth Grade of SDN 6 Mas, Ubud, Gianyar*, *Jurnal Kesehatan Gigi Vol. 1 (2) : 69 – 75*.
- Herjulianti, E., Indriani, T.S., dan Artini, S., 2002, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, Jakarta : EGC.
- Mikarsa, H.L., Taufik, A., dan Prianto, P.L., 2007, *Pendidikan Anak di SD*, Jakarta : Universitas Terbuka.

Sriyono, N.W., 2009, *Pencegahan Penyakit gigi dan Mulut Guna meningkatkan Kualitas Hidup*, Gajah Mada University, Yogyakarta.

Syah, M., 2007, *Psikologi Belajar*, PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta.